

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2017, *World health organization (WHO)* mencatat ada 560.000 kematian bayi baru lahir, yang mana diantaranya 126.000 (21%) yang disebabkan oleh infeksi dan terjadi di Afrika, sedangkan di Asia Tenggara terdapat 220.017 kematian bayi baru lahir. Di tahun 2018 Profil Kesehatan Indonesia menunjukkan terdapat 40 bayi yang terkena tetanus neonatal dimana 4 diantaranya meninggal dunia. Kemudian angka tersebut meningkat signifikan dari angka kematian akibat tetanus neonatus pada tahun 2017 yaitu 14 balita dari 25 kasus. (Kandari N & Wardani, H. 2020).

Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat tentang cara perawatan tali pusat yang baik adalah salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian bayi. karena tali pusat pada bayi baru lahir adalah salah satu tempat yang sangat mudah terpapar kuman yang dapat menyebabkan terjadinya infeksi, dan akan terjadi resiko penularan. Untuk itu diperlukannya pengetahuan tentang perawatan tali pusat dengan baik dan benar (Kandari N & Wardani, H. 2020).

Untuk mencegah terjadinya infeksi pada tali pusat pertolongan pertamanya adalah dengan merawat tali pusat yang baik dan benar, karena jika perawatan tali pusat tidak dilakukan dengan benar maka akan mengakibatkan infeksi dan akan berdampak kematian . infeksi tali pusat pada bayi baru lahir ditandai dengan kulit yang berubah warna menjadi kemerahan, bengkak, lembab, dan mengeluarkan nanah berbau busuk. Adanya paparan bakteri dan sistem kekebalan tubuh yang belum terbentuk adalah salah satu penyebab infeksi tali pusat (Damanik,2019)

Tali pusat merupakan pintu masuk bagi infeksi ketubuh bayi, maka diperlukan tindakan keperawatan tali pusat yang tepat agar bayi terhindar dari infeksi tetanus neonatrum. Perawatan tali pusat yang tidak baik akan mengakibatkan tali pusat menjadi lama lepas dan akan berisiko terjadinya infeksi pada tali pusat.

Perawatan tali pusat yang tidak baik akan mengakibatkan tali pusat menjadi lama lepas dan akan beresiko terjadinya infeksi pada tali pusat dan tetanus neonatorum (TN). Spora kuman *clostridium tetani* dapat masuk ke dalam tubuh bayi melalui tali pusat, yang terjadi saat pemotongan tali pusat ketika bayi baru lahir atau saat perawatannya sebelum tali pusat lepas (Asiyah et al., 2017)

Tujuan perawatan tali pusat adalah untuk mencegah terjadinya penyakit tetanus pada bayi baru lahir. Penyakit ini disebabkan karena masuknya spora kuman tetanus ke dalam tubuh melalui tali pusat baik dari alat yang tidak steril, pemakaian obat-obatan, maupun bubuk atau daun-daunan yang ditaburkan ke tali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi (Ronald, 2011).

Penyebab infeksi tali pusat yaitu faktor kuman, faktor maternal, faktor neonatal, faktor lingkungan, dan faktor tradisi. Faktor kuman yaitu bakteri *Staphylococcus aureus*. Faktor maternal yaitu status sosial dan ekonomi ibu, ras, dan latar belakang mempengaruhi kecenderungan terjadinya infeksi dengan alasan yang tidak diketahui sepenuhnya. Faktor neonatal yaitu prematuritas, defisiensi imun, laki-laki dan kehamilan kembar, faktor lingkungan. Faktor tradisi yaitu memberikan berbagai ramuan-ramuan atau serbuk-serbuk yang dipercaya bisa membantu mempercepat kering dan lepasnya potongan tali pusat (Sodikin, 2015)

Perawatan tali pusat dapat dilakukan dengan berbagai metode, selain dengan metode bersih dan kering, salah satunya dengan metode pemberian ASI. ASI mengandung banyak unsur seperti protein 8,5%, karbohidrat 3,5%, lemak, garam, mineral, vitamin dan juga tinggi immunoglobulin A (Ig A) yang berperan sebagai imun pasif. Selain itu ASI mengandung hormon, anti alergi dan anti inflamasi factor kekebalan tubuh bertugas memerangi infeksi yang masuk dalam tubuh bayi (Kiswati, K., & Jamhariyah, J. 2020).

Metode Topikal ASI bermanfaat dalam merawat tali pusat dikarenakan didalam ASI terdapat faktor anti bakteri. dan selain itu didalam ASI memiliki banyak agen imunologi dan anti infeksi. ASI juga mengandung jumlah komponen pelengkap yang signifikan, bertindak sebagai agen anti mikroba alami dan juga dilengkapi dengan faktor pelindung yang memberikan

kekebalan pasif spesifik dan nonspesifik . (Medhyna, V., & Nurmayani, N. 2020)

ASI mengandung protein yang akan berikatan dengan protein tali pusat sehingga sel mengalami kematian secara terprogram dan dapat mempercepat pengeringan jaringan. Didalam ASI juga banyak mengandung zat-zat anti infeksi dan anti inflamasi yang berperan untuk melindungi tali pusat bayi dari infeksi dan membantu proses penyembuhan luka sehingga mempercepat pelepasan tali pusat .(Simanungkalit, H. M., & Sintya, Y. (2019).

Filosofi bidan dalam menjalankan tugasnya yaitu untuk melakukan pencegahan dan asuhan untuk mencegah infeksi tali pusat pada bayi baru lahir, maka penulis memilih metode kolostrum dalam memberikan penatalaksanaan pada By. Ny. M dengan standar yang telah di tetapkan. Harapan penulis adalah agar bayi baru lahir dapat terhindar dari infeksi tali pusat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari data yang telah diuraikan diatas yaitu dengan perawatan tali pusat yang salah dan tidak benar merupakan faktor yang menjadi penyebab infeksi tali pusat sebagai salah satu penyebab kematian bayi baru lahir. sebagai berikut :

“Apakah penerapan dengan menggunakan metode topikal ASI dapat mempercepat proses pelepasan tali pusat ?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memperoleh pengalaman nyata dalam melakukan asuhan kebidanan kepada bayi baru lahir dengan penerapan metode topikal ASI sebagai pelepasan tali pusat, menggunakan pendekatan manajemen kebidanan varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP di PMB Yenni Susanti Amd.Keb

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian asuhan kebidanan pada bayi baru lahir terhadap By. Ny. M di PMB Yenny Susanti, A.Md. Keb
- b. Menginterpretasikan data yang meliputi diagnosa kebidanan ,masalah dan kebutuhan terhadap By.Ny.M di PMB Yenny Susanti, A.Md.Keb

- c. Merumuskan diagnosa potensial pada By.Ny.M di PMB Yenny Susanti, A.Md.Keb
- d. Identifikasi tindakan segera dan kolaborasi pada By.Ny.M di PMB Yenny Susanti, A.Md.Keb
- e. Menyusun rencana asuhan kebidanan yang menyeluruh pada bayi baru lahir dengan perawatan menggunakan metode topikal ASI sebagai percepatan pelepasan tali pusat terhadap By.Ny.M di PMB Yenny Susanti, A.Md.Keb
- f. Melaksanakan tindakan-tindakan asuhan kebidanan secara langsung pada bayi baru lahir dengan penerapan metode topikal ASI sebagai percepatan pelepasan tali pusat terhadap By.Ny.M di PMB Yenny Susanti, A.Md.Keb
- g. Mengevaluasi hasil asuhan kebidanan yang sudah dilakukan kepada bayi baru lahir dengan menerapkan metode topikal ASI sebagai percepatan pelepasan tali pusat terhadap By.Ny.M di PMB Yenny Susanti, A.Md.Keb
- h. Melakukan pendokumentasian hasil asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan bentuk SOAP .

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Bagi pendidikan sebagai paham pengembangan ilmu, bahan bacaan terhadap materi asuhan pelayanan kebidanan pada bayi baru lahir dengan teknik perawatan menggunakan metode topikal ASI sebagai pelepasan tali pusat.

2. Manfaat aplikatif

- a. Bagi Klien

Sebagai pengetahuan klien untuk diterapkan dan diedukasikan ke orang lain atau lingkungan sekitarnya tentang penerapan perawatan tali pusat dengan menggunakan topikal ASI.

- b. Bagi PMB Yenni susanti Amd.Keb
Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan khususnya pada bayi baru lahir dengan perawatan tali pusat dengan metode topikal ASI
- c. Bagi Institusi Pendidikan DIII Kebidanan Poltekes TJK
Sebagai dokumentasian di perpustakaan prodi DIII kebidanan untuk bahan bacaan dan acuan untuk mahasiswa selanjutnya.
- d. Bagi penulis lain
Sebagai bahan untuk dapat meningkat kan kemampuan dalam penulis dan menggali wawasan serta mampu menerapkan ilmu tentang penatalaksanaan perawatan talipusat pada bayi baru lahir dengan menggunakan metode topikal ASI sebagai pelepasan tali pusat sehingga dapat merencanakan dan melakukan asuhan kebidanan secara berkelanjutan dan dapat merencanakan permasalahan serta mengevaluasi hasil asuhan yang telah di berikan.

E. Ruang lingkup

Sasaran asuhan kebidanan diberikan kepada By.Ny M. dengan menerapkan metode topikal ASI sebagai perawatan tali pusat, dengan langkah awal dilakukan pengambilan ASI ibu sebanyak 5 tetes, kemudian dioleskan kepada tali pusat bayi yang dilakukan setiap 2 kali dalam sehari yaitu pagi dan sore. Kegiatan ini dilakukan menggunakan metode 7 langkah varney dan didokumentasikan dengan menggunakan SOAP. Yang di lakukan di PMB Yenni Susanti dan kediaman By Ny. M di Desa Way Galih Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan dilakukan pada tanggal 28 februari – 26 maret 2022